

Improvement of PKn Learning Outcomes Through Scramble Defender Model For Students of Class VIII.a SMPN 2 Lolayan Kab. Bolang Mongondow Year of Study 2019/2020

Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Scramble Untuk Siswa Kelas VIII.a SMPN 2 Lolayan Kab. Bolang Mongondow Tahun Pelajaran 2019/2020

Hadjir Potabuga*
SMPN 2 Lolayan Kab. Bolang Mongondow

Received:
Revised:
Accepted:

Abstract

This research aims to improve PKn learning outcomes through the use of the learning model scramble students of class VIII / a SMPN 2 Lolayan. The type of research used in this study is Class Action Research (PTK). Data collection techniques use observation and documentation. The results were found after going through two cycles and each cycle through the planning stage, action stage, observation stage and reflection stage. So it can be concluded that the cognitive learning outcomes of students of class VIII.a junior high school 2 Lolayan can increase. This is indicated by an increase in the grade point average in pre-cycle implementation of 59.88 increased in cycle I to 75.29 and increased again in cycle II to 83.23. An increase also occurred in the number of students whose grades met KKM (≥ 75) i.e. in pre-cycle only 5 students completed or 25% increased in cycle I to 12 students or 60% and increased back in cycle II to 18 students or 90%. Improvement in cognitive learning outcomes of students of class VIII.a SMPN 2 Lolayan because teachers use scramble learning models so that students are able to do problems easily because there are alternative answers available.

Keywords: *PKn Learning Outcomes, Scramble Defender Model*

(*) Corresponding Author: Tampilkan alamat email dan nomor HP yang dapat dihubungi.

How to Cite: Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pembelajaran, XX (x): x-xx.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah muncul sejak adanya UUD – 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Peraturan tersebut terimplentasi dalam proses kegiatan pembelajaran diberbagai lembaga pendidikan. Mutu suatu sekolah dapat dilihat dari meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung baik pada siswa maupun pada guru sebagai agen pembelajar itu sendiri.

Perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia mengalami beberapa kali pembaharuan, termasuk kurikulum yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan. Mulai dari tingkat pendidikan dasar (SD/MI) hingga tingkat sekolah pertama (SMP/MTs) mengalami perubahan dari kurikulum KTSP hingga Kurikulum K.13.

PKn merupakan mata pelajaran yang membahas tentang pengembangan kemampuan peserta didik agar dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik (good citizen). Salah satu aspek yang dibahas dalam Pendidikan Kewarganegaraan yaitu tentang cara berpikir kritis dan kreatif. Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa salah satu tujuan mata pelajaran PKn yaitu memberikan kompetensi kepada siswa agar mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir dengan baik dalam menyatakan pendapatnya terhadap masalah kewarganegaraan.

Sunarso (2006: 14) kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab, yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dapat dianggap mampu melakukan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi merupakan ketentuan yang ditetapkan oleh seseorang atau lembaga agar dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan ranah ilmu yang sedang dipelajari. Muslich (2007: 91) menyatakan bahwa penilaian pembelajaran berbasis kompetensi pada KTSP menggunakan Penilaian Berbasis Kelas (PBK). PBK muncul berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu dalam proses pembelajaran. PBK diterapkan dalam tiga ranah yaitu ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotor). Sehingga siswa diharapkan untuk mencapai ketiga ranah tersebut dalam proses pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Selain kompetensi yang harus dicapai, guru juga perlu melaksanakan perannya dengan baik. Guru dalam UU RI (Undang-Undang Republik Indonesia) No. 14 tahun 2005 yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang melaksanakan peran-peran tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan di kelas. Kualitas pendidikan di kelas dapat merujuk pada pencapaian tiga ranah kompetensi yang telah disebutkan. Kinerja guru juga bisa menjadi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Nye, Konstantopoloulos, dan Hedges (Supriyadi, 2014:

30) yang memberikan kesimpulan bahwa pengaruh guru terhadap hasil belajar siswa adalah nyata dan penting.

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas sebagai penyalur pengetahuan kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, menurut Sugiyanto (2009:1) menyatakan bahwa profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut guru perlu memberikan inovasi dalam proses pembelajaran di kelas. Inovasi yang perlu dilakukan guru salah satunya yakni menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas VIII/a SMP.Negeri 2 Lolayan menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran PKn, siswa dituntut untuk mencatat materi, mengerjakan LKS, atau mengerjakan soal dari guru. Kegiatan-kegiatan tersebut belum membuat siswa dapat berpikir kritis dan kreatif sesuai dengan tujuan pada pembelajaran PKn. Padahal mata pelajaran PKn membutuhkan pemahaman materi dengan baik karena luasnya kompetensi yang dipelajari oleh siswa. Maka, siswa perlu diberikan kesempatan untuk menggunakan model pembelajaran yang lain pada proses pembelajaran PKn.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memperbaiki proses pembelajaran PKn di kelas VIII/a SMPN 2 Lolayan yakni menggunakan model pembelajaran scramble. Menurut Shoimin (2016: 166) melalui pembelajaran model scramble siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Kegiatan menyusun kata, kalimat, atau wacana dapat memperluas pengetahuan siswa, sehingga dapat mengingat berbagai kosakata.

Model pembelajaran scramble menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa mempunyai rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa pada usia (13-15 tahun). Menurut Sadulloh (2010: 140) pada usia (13- 15 tahun), siswa memiliki gejala utama yakni keingintahuan yang tampak dalam kesukaan membaca dan kegiatan lain yang mengarah kepada pemuasan keingintahuan tentang dunia yang lebih luas.

Uraian latar belakang di atas menunjukkan permasalahan yang terjadi pada siswa, guru, dan hasil belajar PKn di Kelas VIII/a SMPN 2 lolayan. Oleh karena itu peneliti mengkaji lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Scramble Siswa Kelas VIII/a SMPN 2 Lolayan Tahun Ajaran 2019/2020.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2015: 1) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan pada pembelajaran PKn kelas VIII SMPN 2 Lolayan yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Masalah dalam proses pembelajaran dapat terkait dengan guru, siswa, sarana prasarana, atau model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menanggapi hal tersebut, peneliti bermaksud mengatasi permasalahan dengan cara melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran scramble dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas VIII SMPN 2 Lolayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi hasil siklus I :

Tahap Perencanaan, pada tahap ini peneliti bersama dengan guru menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada perencanaan tindakan memiliki kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Peneliti melakukan observasi di kelas untuk mengetahui keadaan dalam proses pembelajaran di kelas secara langsung.
- b) Peneliti berdiskusi dengan guru merencanakan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran scramble.
- c) Menentukan materi PKn yang akan digunakan dalam pembelajaran, meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.
- d) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pertemuan 1 dan 2 pada siklus 1 berdasarkan poin 3, dan pertimbangan dosen pembimbing serta guru Pkn.
- e) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi guru.
- f) Mempersiapkan lembar evaluasi berupa 25 soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa di akhir siklus I

Tahap Tindakan, Pelaksanaan tindakan siklus I menggunakan kompetensi dasar “Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama” jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran siklus I sebanyak 20 siswa. Siklus I terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan I pada hari Rabu, 07 Agustus 2019 dan pertemuan 2 pada hari Rabu, 14 Agustus 2019.

Uraian Siklus I

a) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Agustus 2019 pukul 09.50-11.00. Deskripsi pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut:

(1) *Kegiatan Awal*

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Guru bersama siswa berdo'a bersama untuk memulai kegiatan pembelajaran. Guru melakukan presensi terhadap kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dan motivasi yaitu menanyakan tentang keputusan yang dilaksanakan ketika terjadi suatu permasalahan. Siswa menanggapi apersepsi guru dengan menjawab "musyawarah mufakat". Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Guru mempersiapkan kartu/lembar soal dan kartu/lembar jawab yang sudah diacak jawabannya. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru tentang keputusan bersama. Setelah siswa paham, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok serta diberi kartu/lembar soal dan lembar/kartu jawaban yang diacak jawabannya. Setelah semua kelompok mendapatkan lembar kerja siswa (LKS), masing-masing kelompok mengerjakan dengan baik namun guru belum memberi durasi waktu pengerjaan kepada siswa. Ada beberapa siswa yang bertanya tentang bagaimana cara pengerjaan LKS yang diberikan oleh guru. Guru menjawab pertanyaan siswa apabila masih bingung. Siswa bekerja sama dalam kelompok sedangkan guru mengecek pekerjaan siswa dengan memeriksa setiap kelompok. Karena tidak diberi durasi waktu, guru tidak memeriksa waktu dan tidak memeriksa pekerjaan setiap kelompok. Siswa hanya diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya menjelang waktu pembelajaran PKn hampir selesai. Setiap kelompok, sebagian besar masih belum bisa mengerjakan semua soal karena baru saja mengerjakan soal dengan model baru. Guru bersama siswa mencocokkan pekerjaan siswa jika semua kelompok sudah mengumpulkan LKS. Pada siklus pertemuan awal ini guru belum memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah menjawab dengan benar dan belum memberi semangat kepada kelompok yang belum cukup berhasil dalam mengerjakan tugas karena terkendala waktu. Guru belum memberikan kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas kepada siswa. Guru juga belum memberikan koreksi pada pembelajaran hari itu dan menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan.

(3) Kegiatan akhir

Guru membimbing siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Sebelum memberikan nasehat kepada siswa agar selalu memikirkan keputusan yang akan dibuat secara matang. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2019 pukul 09.50-11.00. Deskripsi pelaksanaan kegiatannya sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdo'a. Guru

melakukan presensi terhadap kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dan motivasi yaitu menanyakan tentang cara kelas VII dalam memilih ketua kelas. Siswa menanggapi apersepsi guru dengan menjawab “sejarah perumusan pancasila” Kemudian guru menjelaskan bahwa pemungutan suara juga dikenal dengan istilah voting. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Guru sudah mempersiapkan lembar/kartu soal dan lembar/kartu jawab sebelum mengajar kepada siswa. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru tentang keputusan bersama. Pada pertemuan kedua, guru sudah membagi siswa menjadi 4 kelompok serta diberi kartu/lembar soal dan lembar/kartu jawaban yang diacak jawabannya. Setelah semua kelompok mendapatkan lembar kerja siswa (LKS), masing-masing kelompok mengerjakan sesuai dengan durasi pengerjaan yang ditentukan guru. Pada pertemuan kedua, guru sudah memberi durasi waktu pengerjaan kepada siswa. Siswa bekerja sama dalam kelompok dengan baik. Pengecekan waktu oleh guru belum dilaksanakan sehingga banyak siswa yang ramai dan pengerjaan soal belum maksimal. Jika waktu sudah selesai, maka LKS dikumpulkan kepada guru. Guru bersama siswa mencocokkan pekerjaan siswa jika semua kelompok sudah mengumpulkan LKS. Pada pertemuan 2, guru sudah memberi apresiasi kepada kelompok yang sudah menjawab dengan benar dan memberi semangat kepada kelompok yang belum cukup berhasil dalam mengerjakan tugas. Guru juga sudah memberikan kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas kepada siswa berupa membuat kartu soal dan kartu jawab untuk dibawa pada pertemuan berikutnya. Kemudian siswa bersama guru memberikan koreksi pada pembelajaran hari itu dan menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan.

(3) Kegiatan akhir

Guru membimbing siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Sebelum memberikan nasehat kepada siswa agar selalu memikirkan keputusan yang akan dibuat secara matang. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

3) Tahap Observasi

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah observasi atau pengamatan. Sebagaimana yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab III, bahwa rancangan atau desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Menurut Kemmis dan Taggart pelaksanaan tindakan dilakukan bersamaan dengan tahap observasi. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran PKn pada siklus I berjalan dengan baik meskipun hasil belajar yang diperoleh belum semua siswa mencapai KKM, sehingga perlu dilanjutkan siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan terhadap aktivitas guru yang dilakukan dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hasil observasi pada siklus I adalah:

1. Hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran Scramble. Pada proses pengamatan kegiatan guru, pada pembelajaran PKn

menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, pada kegiatan pembelajaran ini guru belum menerapkan aspek-aspek model pembelajaran scramble secara menyeluruh. Hasil analisis pengamatan kegiatan guru dapat dilihat pada lampiran 3. Pada proses pengamatan kegiatan siswa pada pembelajaran PKn menggunakan lembar observasi siswa yang telah disiapkan, guru yang belum menerapkan aspek model pembelajaran scramble secara menyeluruh, membuat siswa juga tidak bisa mengikuti aspek model pembelajaran scramble dengan baik. Pada akhir siklus, guru sudah menunjukkan adanya peningkatan dalam menerapkan aspek pada model pembelajaran scramble dengan baik. Guru mulai memahami berbagai aspek dalam menerapkan model pembelajaran scramble. Hal tersebut membuat para siswa juga mulai memahami dan menerapkan model pembelajaran scramble dengan baik.

Tabel 9. Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Kriteria Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	12	60%
2	Belum tuntas	8	20%

Pada hasil belajar tersebut dapat dilihat siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa sebesar 60% dan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau sebesar 20% dengan rata-rata sebesar 75, 29. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMPN 2 Lolayan sudah meningkat dari hasil belajar yang dilakukan pada pra siklus. Namun hasil belajar pada siklus I masih rendah dan belum mencapai kriteria keberhasilan yakni 75%. Berikut tabel perbandingan hasil belajar pada pra siklus dan siklus I.

Tabel 10. Perbandingan Nilai Pra Siklus dan Siklus I

Kriteria	Nilai Pra Siklus		Siklus I	
	Jumlah	Persen/ %	Jumlah	Persen /%
Tuntas	5	25%	12	60%
Belum tuntas	15	75%	8	40%

<i>Rata-rata</i>	59,88	75,29
------------------	--------------	--------------

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari nilai pra siklus ke siklus I. Siswa yang tuntas pada pra siklus sebanyak 5 siswa atau sebesar 25% menjadi 12 siswa atau sebesar 60% pada siklus I. Siswa yang belum tuntas pada pra siklus sebanyak 15 siswa atau sebesar 75% menjadi 5 siswa atau sebesar 25% pada siklus I. sedangkan nilai rata-rata pada pra siklus 59,88 menjadi 75,29 pada siklus I.

4) Tahap Refleksi

Tahap ke empat atau terakhir dari penelitian tindakan kelas adalah refleksi. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengemukakan kembali berbagai hal yang telah terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan refleksi dilakukan pada akhir siklus I oleh peneliti dan guru. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran scramble pada mata pelajaran PKn pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek kognitif. Hasil refleksi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada pembelajaran PKn dengan materi keputusan bersama belum menunjukkan hasil yang maksimal karena 75% dari jumlah siswa belum mencapai KKM yakni 75. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi bersama guru, belum berhasilnya pelaksanaan Tindakan pada siklus I disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- 1) Siswa masih bermain-main pada saat pembelajaran berlangsung
- 2) Sebagian siswa masih belum berpartisipasi pada saat kerja kelompok
- 3) Waktu yang diberikan oleh guru untuk melakukan diskusi, presentasi, dan evaluasi terlalu singkat.

Setelah mengetahui beberapa hambatan atau permasalahan tersebut yang menjadi penyebab ketidakberhasilan pelaksanaan tindakan siklus I, selanjutnya peneliti dan guru menyusun rencana perbaikan untuk melaksanakan penelitian siklus II.

Deskripsi Hasil Siklus II

Tahap perencanaan, pada tahap perencanaan langkah-langkah yang peneliti lakukan bersama guru yakni:

- a. Sebelum pembelajaran dimulai, guru dan siswa membuat kesepakatan bahwa siapa saja yang tenang selama proses pembelajaran maka akan diberi “stiker bintang” di akhir pembelajaran.
- b. Kelompok kerja siswa yang sebelumnya dibagi menjadi 4 kelompok, pada siklus II dibagi menjadi 6 kelompok supaya siswa dapat berpartisipasi dalam mengerjakan soal.
- c. Waktu pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS) mempunyai durasi yang lama sehingga siswa dapat mengerjakan seluruh soal dalam LKS.
- d. Peneliti dan guru membahas materi yang akan disampaikan kepada siswa.

- e. Peneliti bersama guru menyusun RPP dan LKS yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- f. Peneliti menyusun soal tes untuk siswa yang diberikan pada akhir siklus.

Tahap Tindakan, pada tahap ini terdapat beberapa tahap yakni :

a) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1 Rabu, 04 September 2019

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Guru melakukan presensi terhadap kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi yaitu tentang kesepakatan para pendiri bangsa dalam perumusan Pancasila sebagai dasar Negara RI.

2. Kegiatan inti

Pada pertemuan 1 di siklus II guru sudah menyiapkan lembar soal dan lembar jawab yang sudah diacak jawabannya dengan baik. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru untuk materi keputusan bersama. Karena ada perbaikan di siklus I ke siklus II, maka guru membagi siswa menjadi 6 kelompok serta diberi kartu/lembar soal dan lembar/kartu jawaban yang diacak jawabannya. Namun siswa hanya membentuk 5 kelompok saja. Guru tidak memberi waktu pengerjaan soal kepada siswa karena siswa masih ramai menata kelompok. Guru langsung membagikan lembar soal dan lembar jawab yang disiapkan sebelumnya. Guru mengecek pekerjaan siswa dengan berkeliling kelas. Ada beberapa kelompok yang belum selesai mengerjakan soal saat guru meminta setiap kelompok mengumpulkan hasil pekerjaannya. Guru bersama siswa mencocokkan pekerjaan siswa jika semua kelompok sudah mengumpulkan LKS. Kemudian guru memberi apresiasi kepada kelompok yang sudah menjawab dengan benar dan memberi semangat kepada kelompok yang belum cukup berhasil dalam mengerjakan tugas. Guru memberikan kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas kepada siswa. Siswa diminta mengeluarkan tugas yang sebelumnya diberikan oleh guru agar membuat kartu soal dan kartu jawab pada pertemuan sebelumnya. Setelah terkumpul, guru meminta siswa untuk menukar dengan teman yang lain. Maka siswa dapat mengerjakan kartu soal dan kartu jawab yang bukan miliknya. Setelah kegiatan tersebut selesai, kemudian siswa bersama guru memberikan koreksi pada pembelajaran hari itu dan menyimpulkan pembelajarannya yang sudah dilakukan.

3. Kegiatan akhir

Guru membimbing siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru membagi stiker bintang kepada siswa yang tenang. Guru hanya memberi stiker bintang kepada beberapa siswa yang tenang saat pembelajaran. Sebelum menutup pembelajaran, guru menyampaikan pesan kepada siswa agar dapat memahami sejarah perumusan Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2 Rabu, 10 September 2019

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdo'a. Guru melakukan presensi terhadap kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi yaitu Pembentukan BPUPKI dan usulan dasar Negara oleh perumus pancasila

2) Kegiatan Inti

Pada saat pembelajaran dimulai, guru sudah mempersiapkan lembar soal dan lembar jawab. Setelah itu guru menyampaikan materi yang disampaikan guru sedangkan siswa mendengarkan. Setelah siswa paham, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan siswa membentuk kelompok sesuai perintah guru. Setelah itu guru membagi kartu/lembar soal dan lembar/kartu jawaban yang diacak jawabannya. Guru memberikan durasi waktu pengerjaan soal kepada siswa saat siswa sudah menerima lembar soal dan lembar jawab. Siswa bekerja sama dalam kelompok sedangkan guru mengecek pekerjaan siswa dengan memeriksa setiap kelompok. Jika waktu sudah selesai, maka LKS dikumpulkan kepada guru. Guru bersama siswa mencocokkan pekerjaan siswa jika semua kelompok sudah mengumpulkan LKS. Guru sudah memberi apresiasi kepada kelompok yang sudah menjawab dengan benar dan memberi semangat kepada kelompok yang belum cukup berhasil dalam mengerjakan tugas. Guru memberikan kegiatan pengayaan berupa pemberian soal untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami materi pada siklus II. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, kemudian guru bersama siswa memberikan koreksi pada pembelajaran hari itu dan menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan.

3) Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Sebelum menutup pembelajaran, guru menyampaikan pesan kepada siswa agar dalam melaksanakan keputusan bersama dapat menerapkan sikap yang tepat dan baik. selain itu guru juga memberikan 2 stiker bintang kepada setiap siswa karena sudah berusaha tenang dalam pembelajaran dan patuh pada perintah guru. Kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi pada siklus II sama seperti pada siklus I. Hasil observasi pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran scramble pada siklus II berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Observasi ini dilakukan terhadap aktivitas guru yang dilakukan dalam 2 pertemuan, yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hasil observasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

a) Keterlaksanaan model pembelajaran scramble

Pada proses pengamatan guru, pada pembelajaran PKn menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Guru sudah menerapkan aspek-aspek pada model pembelajaran scramble secara menyeluruh. Sehingga siswa mampu

melaksanakan aspek-aspek dalam model pembelajaran scramble. Kendala-kendala yang muncul pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Pada siklus II siswa terlihat lebih tenang dan memahami pembelajaran yang disampaikan guru. Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan tepat. Hal tersebut dikarenakan siswa diberi waktu lebih lama. Hasil siklus II berupa rata-rata nilai evaluasi mengalami peningkatan dari siklus I. Berikut tabel nilai hasil belajar siklus II SMPN 2 Lolayan.

Tabel 10. Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Kriteria ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	18	80%
2	Tidak tuntas	2	25%
	Rata-rata	83,23	

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa atau sebesar 80%. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa atau sebesar 20%. Rata-rata hasil belajar pada siklus II mencapai 83,23. Berdasarkan data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas VII MTsN.4 Bolsel pada siklus II mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pra siklus dan siklus I. peningkatan nilai rata-rata kelas V pada siklus II sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ingin dicapai pada penelitian ini. Berikut tabel perbandingan hasil belajar nilai pra siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 11. Perbandingan hasil belajar nilai pra siklus, siklus 1 dan siklus II

Kriteria keberhasilan	Nilai Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Tuntas	5	25%	12	60%	18	90%
Belum tuntas	15	75%	8	40%	2	10%
Rata-rata	59,88%		75,29%		83,23%	

Data tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa meningkat dari nilai pra siklus ke siklus I dan siklus II. Siswa yang tuntas pada nilai pra

siklus sebanyak 5 siswa atau sebesar 25 % menjadi 12 siswa atau sebesar 70,59% pada siklus I dan mencapai 12 siswa atau 60% pada siklus II. Siswa yang belum tuntas pada nilai pra siklus sebanyak 5 siswa atau 25% menjadi 8 siswa atau sebesar 40% pada siklus I dan mencapai 5siswa atau 25% pada siklus II. Sedangkan nilai rata-rata pada nilai pra siklus sebesar 59,88 menjadi 75,29 pada siklus I dan mencapai 83,23 pada siklus II.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi pada siklus II ini, peneliti dan guru kembali melakukan diskusi untuk mengevaluasi pelaksanaan siklus II baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Hal ini peneliti dan guru lakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran PKn sudah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Beberapa refleksi pada siklus II yakni:

- a. Observasi terhadap guru dalam melaksanakan aspek-aspek dalam model pembelajaran scramble menunjukkan bahwa guru dan siswa sudah mampu menerapkan model pembelajaran scramble pada mata pelajaran PKn.
- b. Siswa melaksanakan tugas dengan baik. hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu mencocokkan antara lembar/kartu soal dengan lembar/kartu jawab dengan baik.
- c. Penelitian tindakan kelas atau PTK dinyatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu nilai rata-rata siswa berdasarkan hasil tes evaluasi meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 75,29 menjadi 83,23. Selain itu persentase ketuntasan hasil tes evaluasi siswa juga meningkat dari 25% menjadi 60% sehingga ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas elah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PKn yakni 75. Pada siklus II kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti telah tercapai yakni mencapai 90% dari jumlah total siswa. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran scramble pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMPN 2 Lolayan. Hal tesebut ditunjukkan dengan dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa. Selain itu jumlah siswa yang mencapai KKM juga meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif PKn dengan materi keputusan bersama siswa kelas VIII SMPN 2 Lolayan dapat meningkat karena pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran scramble. Langkah-langkah dalam model pembelajaran scramble dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan pelaksanaan langkah - langkah pada model pembelajaran scramble yang telah dilaksanakan secara keseluruhan. Sehingga hasil belajar kognitif siswa kelas VIII.a SMP negeri 2 Lolayan dapat meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan

peningkatan nilai rata-rata kelas pada pelaksanaan pra siklus yakni 59,88 meningkat di siklus I menjadi 75,29 serta meningkat kembali pada siklus II menjadi 83,23. Peningkatan juga terjadi pada jumlah siswa yang nilainya memenuhi KKM (≥ 75) yaitu pada pra siklus hanya 5 siswa yang tuntas atau 25% meningkat di siklus I menjadi 12 siswa atau 60% dan meningkat kembali di siklus II menjadi 18 siswa atau 90%. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII.a SMPN 2 Lolayan dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran scramble sehingga menjadikan siswa mampu mengerjakan soal dengan mudah karena sudah tersedia alternatif jawaban.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: BSNP.
- Muslich, M. (2007). KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadulloh, U. (2010). PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik). Bandung: Alfabeta
- Sugiyanto, H. (2009). Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sunarso, dkk. (2006). Pendidikan Kewarganegaraan: PKN untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: UNY.